

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan sumber daya yang telah dimiliki secara efektif dan efisien. Efektif adalah melakukan kegiatan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efisien adalah menggunakan sumber daya yang dilakukan dengan benar. Dalam keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya di nilai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, akan tetapi lebih ditekankan pada efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang ada untuk memperoleh laba. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laba merupakan hal yang penting tapi tidak selamanya laba bisa diandalkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh faktor kondisi tertentu yang dialami oleh perusahaan, missal seperti perusahaan mengalami kerugian atau tingkat aktivitas, produktivitas dan potensial perusahaan tidak mencapai target. Untuk bisa mengetahui perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam bidang finansialnya, salah satunya dapat dilihat melalui kondisi keuangan dalam perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan alat untuk menilai prestasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analis keuangan menentukan ukuran tertentu (Husnan:2007). ukuran yang sering kali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan. antara dua atau lebih keuangan. Analisis dan

penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja. kinerja keuangan pada perusahaan dapat di artikan juga sebagai prospek atau masa depan, potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Analisi rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*). Terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian *going concern* khususnya pada perusahaan yang telah *go public*. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan individual dan kolektif yang telah dibuat dan disepakati oleh tim manajemen. Keputusan yang telah diambil akan berdampak pada keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Suatu perusahaan dapat unggul dan berkembang dalam era persaingan yang begitu ketat seperti sekarang ini, kinerja keuangan menjadi hal yang sangatlah penting. Oleh karena itu sangat penting untuk bisa mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atau prestasi suatu perusahaan adalah rasio probabilitas. Rasio probabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan dalam rasio probabilitas adalah *Return On Asse (ROA)*. Menurut (Munawir, 2007) *Return On Asset (ROA)* merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (*komprehensif*). *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) antara lain, *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER).

Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. *Current Ratio* merupakan aktiva yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang menurut (Brigham dan Houston, 2010)). Semakin tinggi *Current Ratio* artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, akan tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Dan hal tersebut tidak baik bagi probabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Menurut Munawir (2015) semakin rendah *Current Ratio* maka akan mengidentifikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan yang dikarenakan timbulnya beban dan kewajiban.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi, *Net Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian

keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. Menurut Kasmir (2008) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* artinya semakin efisien biaya yang dikeluarkan maka akan semakin besar tingkat pengembaliannya atau keuntungan bersih menurut Ang (1997). Apabila *Net Profit Margin* naik maka akan diikuti dengan naiknya tingkat *Return On Asset* (ROA).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* mengukur intensitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva. Dalam penggunaan aktiva ukuran yang paling relevan adalah penjualan, dikarenakan penjualan penting bagi laba. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas dalam menggunakan sumber daya atau asset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir, 2015). *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* karena total asset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah semakin cepat tingkat perputaran assetnya, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan asset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan probabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007).

Faktor yang selanjutnya mempengaruhi Return On Asset (ROA) adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. Setiap perusahaan akan membutuhkan dana untuk menjalankan semua aktivitas operasionalnya, sehingga peran manajemen menjadi sangat penting dalam membuat suatu keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh setiap perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. Trade off theory adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang dibutuhkan dari akibat penggunaan utang. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan. Menurut Syamsuddin (2007) *Debt To Equity (DER)* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Semakin tinggi DER maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan, resiko yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Sedangkan menurut Ang (1997) menyatakan semakin tinggi *Debt To Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi besarnya laba (*Return On Asset*) yang dicapai sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yang memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang, serta memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga permintaan akan

produk barang konsumsi akan cenderung stabil. Hal tersebut akan berdampak baik pada pertumbuhan industry, dan dapat menjadi peluang pada perusahaan dalam menghasilkan laba akan secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *Total Asset turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator dalam mengembangkan kemampuan dan melakukan penelitian, serta meningkatkan skill dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bahan evaluasi terhadap skill dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini bisa di jadikan sebagi referensi. Referensi untuk perbandingan terhadap penelitian tentang sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bisa di gunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan

Serta bisa di jadikan sebagai masukan agar bisa meningkatkan keberhasilan perusahaan yang dijalankan.